

ARTIKEL

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP
KEMAMPUAN MENULIS TEKS PROSEDUR KOMPLEKS
OLEH SISWA KELAS X SMK NEGERI 1 SIANTAR
KABUPATEN SIMALUNGUN TAHUN
PEMBELAJARAN 2014/2015**

Oleh
Asher Liparawinto Pasaribu
NIM 2113311009

Dosen Pembimbing Skripsi
Drs. Syahnan Daulay, M.Pd.

**Telah Diverifikasi dan Dinyatakan Memenuhi Syarat
untuk Diunggah pada Jurnal *Online***

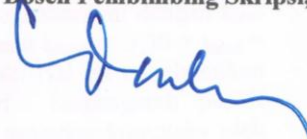
Medan, September 2015
Menyetujui:

Editor,



Fitriani Lubis, M.Pd.
NIP 19770831 200812 2 002

Dosen Pembimbing Skripsi,



Drs. Syahnan Daulay, M.Pd.
NIP 195808311986011 002

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP
KEMAMPUAN MENULIS TEKS PROSEDUR KOMPLEKS
OLEH SISWA KELAS X SMK NEGERI 1 SIANTAR
KABUPATEN SIMALUNGUN TAHUN
PEMBELAJARAN 2014/2015**

Oleh:

**Asher Liparawinto Pasaribu
Drs. Syahnun Daulay, M.Pd.**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan menulis teks prosedur kompleks pada siswa kelas X SMK N 1 Siantar Kabupaten Simalungun Tahun Pembelajaran 2014/2015. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMK N 1 Siantar yang terdiri dari 6 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 181 orang. Dari jumlah tersebut ditetapkan sampel sebanyak 25 orang siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan model *one-group pre-test posttest design*. Instrumen yang digunakan untuk menjangkau data adalah tes penugasan hasil karya (tertulis). Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji "t". Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur kompleks dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri termasuk kategori baik dengan rata-rata 80,2, sedangkan kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur kompleks sebelum menerapkan model pembelajaran inkuiri termasuk dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata 73,2. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata menulis teks prosedur kompleks siswa setelah perlakuan lebih tinggi daripada nilai sebelum perlakuan. Pengujian hipotesis $t_{hitung} = 3,30$ kemudian dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% = 2,06. Karena $t_{hitung} = 3,30 > t_{tabel} = 2,06$, maka hipotesis nihil (H_0) ditolak. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran inkuiri berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis teks prosedur kompleks oleh siswa kelas X SMK N 1 Siantar Kabupaten Simalungun.

Kata kunci: *model pembelajaran inkuiri, menulis teks prosedur kompleks*

PENDAHULUAN

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dengan orang lain. Menulis

merupakan suatu kegiatan produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, penulis haruslah terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata. Oleh sebab itu kegiatan menulis bukanlah kegiatan yang mudah karena harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Sabarti Akhadiah (2012:1-2) menyebutkan bahwa terdapat delapan manfaat menulis. *Pertama*, dengan menulis kita dapat lebih mengenali kemampuan dan potensi diri sendiri. *Kedua*, melalui kegiatan menulis kita mengembangkan berbagai gagasan. *Ketiga*, kegiatan menulis memaksa kita lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang kita tulis. *Keempat*, menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat. *Kelima*, melalui tulisan kita akan dapat meninjau secara menilai gagasan kita sendiri secara lebih objektif. *Keenam*, dengan menuliskan di atas kertas kita akan lebih mudah memecahkan masalah, yaitu dengan menganalisisnya secara tersurat, dalam konteks yang lebih konkret. *Ketujuh*, tugas menulis mengenai suatu topik mendorong kita belajar secara aktif. *Dan yang kedelapan*, kegiatan menulis yang terencana akan membiasakan kita berpikir serta berbahasa secara tertib.

Bertitik tolak dari manfaat yang dikemukakan oleh Sabarti Akhadiah di atas, dapat diketahui bahwasanya keterampilan menulis sangatlah penting jika diajarkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Mengacu pada kurikulum 2013 yang telah diberlakukan, pembelajaran bahasa Indonesia juga menuntut akan pentingnya keterampilan menulis. Dalam kurikulum baru ini, pembelajaran bahasa Indonesia banyak terfokus pada teks atau disebut sebagai pembelajaran berbasis teks. Siswa dituntut untuk mampu memproduksi dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan fungsi sosialnya. Dalam pembelajaran berbasis teks, bahasa Indonesia bukan hanya sekedar diajarkan sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang mengemban fungsi untuk menjadi sumber aktualisasi diri penggunaannya pada konteks sosial-budaya akademis.

Salah satu kompetensi yang ingin dicapai oleh pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 adalah siswa mampu memproduksi teks

prosedur kompleks. Dengan Kompetensi Dasar (4.2) “Memproduksi teks prosedur kompleks yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. Teks prosedur kompleks adalah jenis teks yang berisi langkah-langkah atau tahap-tahap yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Dalam pembelajaran teks prosedur kompleks, siswa diajak untuk mengeksplorasi bahasa dalam bentuk prosedur yang digunakan untuk dapat mengikuti segala proses yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, pembelajaran menulis teks prosedur kompleks harus dilakukan dalam konteks yang aktual dan fungsional sehingga dapat memberi manfaat bagi siswa secara nyata dalam kehidupannya sehari-hari.

Untuk mengetahui permasalahan yang sebenarnya terjadi dalam implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada pembelajaran teks prosedur kompleks, penulis melakukan wawancara terlebih dahulu bersama guru bidang studi bahasa Indonesia di sekolah tempat lokasi penelitian. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru bidang studi bahasa Indonesia, yaitu Ibu Sirmaida Siahaan, M.Pd., di SMK Negeri 1 Siantar, didapatkan keterangan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menyusun ide/gagasannya menjadi sebuah tulisan teks prosedur kompleks karena pembelajaran yang diberikan guru masih bersifat abstrak. Siswa belum mendapatkan pengalaman belajar yang konkret karena guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk mengajarkan pembelajaran teks prosedur kompleks. Permasalahan yang sama juga dikemukakan oleh Warsono dan Hariyanto (2013:20) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan guru selama ini tidak merangsang daya pikir siswa untuk berpikir tinggi, kreatif, dan inovatif.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa perlu adanya penanganan khusus dalam pembelajaran menulis siswa di sekolah supaya siswa lebih berminat dan mampu dalam melakukan kegiatan menulis teks prosedur kompleks. Selanjutnya, Smith (dalam Slamet, 2008:105) mengatakan bahwa pengalaman belajar menulis yang dialami siswa di sekolah tidak terlepas dari kondisi gurunya sendiri. Selama ini pembelajaran hanya berpusat pada guru.

Bukan siswa yang belajar namun guru yang mengajar. Oleh karena itu harus ada perubahan paradigma belajar dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan perubahan paradigma belajar tersebut nantinya akan terjadi perubahan pusat (fokus) pembelajaran dari belajar berpusat pada guru menjadi belajar berpusat pada siswa. Dengan kata lain, ketika mengajar di kelas, guru harus berupaya menciptakan kondisi lingkungan belajar yang dapat membelajarkan siswa, dapat mendorong siswa belajar, atau memberi kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif mengkonstruksi konsep-konsep yang dipelajarinya. Ngalimun (2012:89) menyatakan bahwa kondisi belajar siswa yang hanya menerima materi dari pengajar, mencatat, dan menghafalkannya harus diubah menjadi *sharing* pengetahuan, mencari (inkuiri), menemukan pengetahuan secara aktif sehingga terjadi peningkatan pemahaman (bukan ingatan). Untuk mencapai tujuan tersebut, pengajar dapat menggunakan model pembelajaran yang inovatif.

Dalam penelitian ini, penulis tertarik untuk menggunakan model pembelajaran inkuiri sebagai model pembelajaran yang akan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran teks prosedur kompleks untuk memudahkan siswa dalam menulis teks prosedur kompleks. Hamruni (2011:88) menyebutkan bahwa model pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran yang menekankan kepada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dan suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Selanjutnya, Ngalimun (2012:33) menyatakan bahwa model pembelajaran inkuiri adalah strategi yang membutuhkan siswa menemukan sesuatu dan mengetahui bagaimana cara memecahkan masalah dalam suatu penelitian ilmiah. Tujuan utamanya adalah mengembangkan sikap dan keterampilan siswa yang memungkinkan mereka menjadi pemecah masalah yang mandiri.

Kedua pendapat ahli tersebut dikuatkan oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Raudahtul Sarifah Lubis dalam skripsinya yang menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis inkuiri dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena pada model pembelajaran inkuiri,

pelaksanaannya akan lebih memberikan ruang bagi siswa untuk dapat berpikir kritis dan kreatif dalam pembelajaran.

Basyiruddin Usman (dalam Istarani, 2011:132) menyatakan bahwa, inkuiri adalah suatu cara penyampaian pelajaran dengan penelaahan sesuatu yang bersifat mencari secara kritis, analisis dan argumentasi (ilmiah) dengan menggunakan langkah-langkah tertentu menuju suatu kesimpulan. Sejalan dengan itu, Bruce & Weil (dalam Asep Jihad dan Suyanto, 2013:172) menyebutkan bahwa latihan penyelidikan dapat menembah pengetahuan sains, meghasilkan kemampuan berpikir kreatif, dan keterampilan dalam memperoleh dan menganalisis suatu data.

Dengan keterlibatan yang aktif ini diharapkan akan dapat memberikan motivasi tersendiri untuk siswa dalam kegiatan menulis sehingga kemampuan siswa menulis teks prosedur kompleks smenjadi lebih berkembang. Dari hasil kegiatan model pembelajaran inkuiri, siswa dapat membuat atau menulis laporan tertulis untuk menunjukkansituasi dan langkah-langkah pemecahan masalah yang diusulkan ke dalam sebuahteks prosedur kompleks berdasarkan informasi yang didapatkan dari kegiatan mencari dan menemukan terhadap masalah.

Berdasarkan dari asumsi tersebutlah, penulis memilih model pembelajaran inkuiri untuk diterapkan dalam pembelajaran teks prosedur kompleks. Oleh sebab itu, penulis tertarik melakukan suatu penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks oleh Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Siantar Kabupaten Simalungun Tahun Pembelajaran 2014/2015.

Langkah-langkah Inkuiri (Sanjaya, 2011:202) merinci langkah –langkah pelaksanaan pembelajaran inkuiri ke dalam enam tahap. Tahap-tahap tersebut antara lain:

- (1) Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini guru mengondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran. Guru merangsang dan mengajak siswa untuk berpikir memecahkan masalah.

Hal yang dilakukan dalam tahapan orientasi ini adalah:

- a. Menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa.

- b. Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan.
- c. Menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar. Hal ini dilakukan dalam rangka memberikan motivasi belajar siswa.

(2) Merumuskan Masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berpikir memecahkan teka-teki.

(3) Merumuskan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan menebak (berhipotesis) pada setiap anak adalah dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk dapat merumuskan jawaban sementara berbagai perkiraan kemungkinan dari suatu permasalahan yang dikaji.

(4) Mengumpulkan Data

Mengumpulkan data adalah aktivitas mencari informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam inkuiri, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam mengembangkan intelektual. Peran guru dalam tahapan ini adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan.

(5) Menguji Hipotesis

Menguji hipotesis adalah menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berpikir rasional. Artinya kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi, akan tetapi harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggungjawabkan.

(6) Merumuskan Kesimpulan

Proses inkuiri secara keseluruhan tidaklah dianggap lengkap jika siswa belum menginterpretasikan dan mengevaluasi informasi. Proses ini melibatkan siswa untuk menarik suatu kesimpulan tentang proyek inkuirinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen adalah *one group pre-test post-test design*. Arikunto (2008 : 12), “*one group pre-test post-test design* yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembandingan.” “Prosedur yang terdapat pada penelitian eksperimen ini adalah pembelajaran dimulai dengan melakukan tes awal sebelum menggunakan model pembelajaran inkuiri selanjutnya disebut dengan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa kemudian diadakan perlakuan dengan menggunakan

model pembelajaran inkuiri dan selanjutnya diadakan tes akhir setelah menggunakan model pembelajaran inkuiri selanjutnya disebut dengan *post test* untuk mengetahui kemampuan siswa setelah adanya perlakuan.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. "Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian." Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Negeri 1 Siantar dengan sampel yang diambil secara acak dengan jumlah 25 siswa.

Pengumpulan data diperoleh dari instrumen penelitian yang berupa tes penugasan untuk kerja dalam bentuk tes keterampilan menulis teks prosedur kompleks. Tes ini diperlakukan, baik pada saat *pre test* maupun *post test*. *Pre test* digunakan untuk menjangkau data dalam kemampuan menulis teks prosedur kompleks sebelum diadakan perlakuan, sedangkan *post test* digunakan untuk menjangkau data dalam kemampuan menulis teks prosedur kompleks setelah diadakan perlakuan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Penelitian

a. Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri

Kemampuan menulis teks prosedur kompleks oleh siswa kelas X SMK Negeri 1 Siantar Kabupaten Simalungun Tahun Pembelajaran 2014/2015 sebelum menggunakan model pembelajaran Inkuiri tergolong kategori cukup dengan nilai rata-rata sebesar 73,2. Siswa yang mendapat nilai sangat baik sebanyak 3 siswa atau 12%, nilai baik 12 siswa atau 48%, nilai cukup 9 siswa atau 36% dan nilai kurang 1 siswa atau 4%. Hasil nilai kecenderungan tersebut menunjukkan bahwa, kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur kompleks sebelum menggunakan model pembelajaran inkuiri termasuk kategori cukup.

b. Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Setelah Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri

Kemampuan menulis teks prosedur kompleks oleh siswa kelas X SMK Negeri 1 Siantar Kabupaten Simalungun Tahun Pembelajaran 2014/2015 dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri memperoleh nilai rata-rata sebesar 80,2. Siswa yang mendapat nilai yang termasuk dalam kategori sangat baik sebanyak 5 siswa atau 20%, nilai yang termasuk kategori baik sebanyak 16 siswa atau 64%, dan nilai yang termasuk kategori cukup sebanyak 4 siswa atau 16%. Nilai kecenderungan menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur kompleks setelah menggunakan model pembelajaran inkuiri tergolong kategori baik.

c. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur kompleks

Pengkategorian baik tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri tepat digunakan untuk mengajarkan materi pembelajaran menulis teks prosedur kompleks, karena melalui model inkuiri siswa dapat menuangkan ide tanpa terpaku pada guru.

Berdasarkan aspek penilaian kemampuan menulis teks prosedur kompleks yang menjadi kriteria penilaian adalah struktur, ciri bahasa, isi teks, dan EYD pada teks prosedur kompleks. Pada *pre test*, kriteria penilaian tertinggi ada pada kategori isi prosedur kompleks, yaitu sebanyak 13 siswa (52%) mendapatkan nilai yang termasuk dalam kategori baik. Kriteria penilaian terendah diperoleh pada kategori isi teks prosedur kompleks juga, sebanyak 1 siswa (4%) mendapat nilai yang termasuk dalam kategori kurang.

Pada *post-test* kriteria penilaian tertinggi ada pada kategori isi teks, yaitu sebanyak 21 siswa (84%) mendapatkan nilai baik. Kriteria penilaian terendah diperoleh pada kategori cirri kebahasaan, yaitu sebanyak 22 siswa (88%) mendapat nilai kurang.

Peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan siswa menulis teks prosedur kompleks setelah menggunakan model pembelajaran inkuiri lebih berpengaruh dibandingkan kemampuan siswa menulis teks prosedur kompleks sebelum diajarkan dengan model pembelajaran inkuiri.

Berdasarkan uji analisis data normalitas yang diperoleh siswa merupakan data yang berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari uji normalitas, yaitu didapat L_{hitung} atau $L_0 = -0,082$ dan dari tabel nilai kritis L untuk liliefors dengan $N=25$ dan taraf nyata $\alpha = 0,05$ didapat $L_{tabel} = 0,173$. Setelah dibandingkan ternyata $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($-0,082 < 0,173$). Maka dapat disimpulkan bahwa data tes kemampuan menulis teks prosedur kompleks setelah menggunakan model pembelajaran inkuiri tersebut berdistribusi normal.

Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding. “Prosedur yang terdapat pada penelitian eksperimen ini adalah pembelajaran dimulai dengan melakukan tes awal sebelum menggunakan model pembelajaran inkuiri selanjutnya disebut dengan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa kemudian diadakan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dan selanjutnya diadakan tes akhir setelah menggunakan model pembelajaran inkuiri selanjutnya disebut dengan *post test* untuk mengetahui kemampuan siswa setelah adanya perlakuan.

a. Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Setelah Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri

Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks oleh siswa kelas X SMK N 1 Siantar Kabupaten Simalungun Tahun Pembelajaran 2014/2015 setelah menggunakan model pembelajaran inkuiri menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa sebesar 80,2 kategori baik. Hal tersebut dikarenakan model pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran yang sangat membantu siswa untuk memecahkan masalah. Melalui model Inkuiri siswa dapat menuangkan ide tanpa terpaku pada guru. Model pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Dengan demikian, model pembelajaran inkuiri dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan suasana kegembiraan dalam belajar.

Tabel 1

Identifikasi Kecenderungan Tingkat Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Setelah Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri

Rentang	F. Absolut	R. Relatif	Kategori
85-100	5	20%	Sangat Baik
70-84	16	64%	Baik
65-74	4	16%	Cukup
55-64	0	0%	Kurang
0-54	0	0%	Sangat Kurang
Jumlah	25	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan menulis teks prosedur kompleks setelah menggunakan model pembelajaran inkuiri termasuk kategori sangat baik sebanyak 5 orang (20%), kategori baik sebanyak 16 orang (64%), kategori cukup sebanyak 4 (16%). Identifikasi data di atas cenderung dalam kategori baik.

b. Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri

Kemampuan menulis teks prosedur kompleks oleh siswa kelas X SMK N 1 Siantar Kabupaten Simalungun Tahun Pembelajaran 2014/2015 sebelum menggunakan model pembelajaran inkuiri nilai rata-rata 73,2 kategori cukup. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya penggunaan model pembelajaran inkuiri dan hanya dilakukan dengan cara menyampaikan materi pembelajaran secara verbal. Artinya, bertutur lisan merupakan alat utama dalam melakukan model ini, sehingga orang sering menyakannya dengan ceramah. Biasanya materi pelajaran yang disampaikan adalah materi pelajaran yang harus dihafal yang tidak menuntut siswa untuk berpikir ulang. Tujuan utama pembelajarannya adalah penguasaan pelajaran itu sendiri. Artinya, setelah proses pembelajaran siswa diharapkan agar dapat mengeluarkan ide-ide dalam menulis teks prosedur kompleks. Dengan tanpa diberi penerapan model pembelajaran inkuiri ini, kurang menuntut keaktifan siswa.

Tabel 2

Identifikasi Kecenderungan Hasil Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Sebelum Menggunakan Model Inkuiri

Rentang	F.Absolut	F. Relatif	Kategori
85-100	3	12%	Sangat Baik
70-84	12	48%	Baik
65-74	9	36%	Cukup
55-64	1	4%	Kurang
0-54	0	0%	Sangat Kurang
		100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan menulis teks prosedur kompleks sebelum menggunakan model pembelajaran inkuiri termasuk dalam kategori sangat baik sebanyak 3 orang (12%), kategori baik 12 orang (48%), kategori cukup 9 orang (36), dan kategori kurang 1 orang (4%). Identifikasi data di atas cenderung dalam kategori cukup.

c. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur kompleks

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan kemampuan menulis teks prosedur kompleks sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran inkuiri, siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran inkuiri lebih baik dalam menulis teks prosedur kompleks yang meliputi empat aspek mencantumkan struktur, ciri kebahasaan, isi, dan EYD teks prosedur kompleks. Hal tersebut karena model pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran yang membuat siswa lebih kreatif dalam menulis teks prosedur kompleks.

Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata untuk kemampuan menulis teks prosedur kompleks pada *pre-test* tergolong cukup dengan nilai rata-rata 73,2 dibandingkan dengan tahap *post-test* yang berkategori baik dengan nilai rata-rata 80,2. Sehingga dari data tersebut dapat ditemukan bahwa model inkuiri berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks prosedur kompleks. Model pembelajaran membiasakan siswa berpikir sendiri, menemukan ide-ide.

Hasil uji hipotesis juga menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri berpengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur kompleks oleh siswa kelas X SMK N 1 Siantar Kabupaten Simalungun Tahun Pembelajaran 2014/2015. Dihitung dengan menggunakan rumus uji hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,30$ kemudian dikonsultasikan dengan tabel t taraf signifikansi 5% dengan $df = N-1 = 25-1 = 24$ maka diperoleh taraf signifikansi 5% sebesar 2,06. Karena $t_0 > t_{tabel}$, yakni $3,30 > 2,06$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran inkuiri berpengaruh positif dalam menulis teks prosedur kompleks.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini maka dapat disimpulkan beberapa hal mengenai penelitian ini. Pertama, kemampuan menulis prosedur kompleks pada siswa kelas X SMK N 1 Siantar Kabupaten Simalungun Tahun Pembelajaran 2014/2015 tergolong cukup dengan nilai rata-rata 73,2. Nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 55 dan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 85. Kedua, kemampuan menulis teks prosedur kompleks dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri pada siswa kelas X SMK N 1 Siantar Kabupaten Tahun Pembelajaran 2014/2015 tergolong baik dengan nilai rata-rata 80,2. Nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 70 dan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 95. Ketiga, penerapan model pembelajaran inkuiri berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis teks prosedur kompleks oleh siswa kelas X SMK N 1 Siantar Kabupaten Tahun Pembelajaran 2014/2015. Hal tersebut dibuktikan oleh hasil pengolahan data penelitian, nilai rata-rata *pre-test* 73,2 dan nilai rata-rata *post test* 80,2. Karena nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan dan data penelitian sudah dibuktikan berdistribusi normal serta berasal dari populasi yang homogen maka disimpulkan ada pengaruh positif penggunaan model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan menulis teks prosedur kompleks tahun pembelajaran 2014/2015.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, saran-saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, disarankan sebaiknya model pembelajaran inkuiri tidak hanya digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia aspek menulis teks prosedur kompleks saja tetapi bisa juga diterapkan untuk keterampilan berbahasa dan bisa diterapkan untuk mata pelajaran lain yang ada di sekolah karena terbukti bahwa penerapan model ini pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas siswa dan keterampilan guru. Kedua, sebaiknya dalam pelaksanaan proses pembelajaran model inkuiri siswa menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Ketiga, sebaiknya siswa, guru dan sekolah mampu bekerjasama mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiyah, Sabarti, dkk. 2012. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariyatna, Ernanda. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015. Skripsi. Medan: Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia. Strata 1. Universitas Negeri Medan.
- Ekowati, Sri Wahyuni, dkk 2013. Keefektifan Model Inkuiri Dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Argumentasi SMA N 1 Waylima. Skripsi. Lampung: Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Strata 2. Universitas Lampung.
- Frince S, Monalisa. 2014. Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur kompleks Siswa Kelas X SMK Negeri 13 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014. Skripsi. Medan: Program Studi Bahasa Indonesia. Strata 1. Universitas Negeri Medan.
- Hamruni. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Lubis, Raudatul Sarifah. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Inkuiri terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014. Skripsi. Medan: Program Studi Bahasa Indonesia. Strata 1. Universitas Negeri Medan.
- Ngalimun. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- _____. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: